

Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Cendekia

Galuh Andina Putri

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

galuhandina@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: August 2022

Revised: September 2022

Accepted: October 2022

Keywords:

Guidance dan Counseling,
Learning Achievements,
SMPIT Bina Insan Cendekia

Abstract

Even though it is a top school and has a myriad of achievements, it is undeniable that there are still students at SMPIT Bina Insan Cendekia who have problems with learning enthusiasm or concentration in learning. So this study aims to determine the relationship between counseling *guidance* and learning achievement at SMPIT Bina Insan Cendekia. This research is a quantitative study with a population of 339 students. The results of this study indicate that *guidance* and counseling services have an impact on student learning outcomes at SMPIT Bina Insan Cendekia, Pasuruan City.

Kata Kunci:

Bimbingan dan Konseling,
Prestasi Belajar, SMPIT Bina
Insan Cendekia

Abstrak

Meskipun termasuk sekolah unggulan dan memiliki segudang prestasi, tidak dipungkiri masih terdapat siswa SMPIT Bina Insan Cendekia yang memiliki masalah tentang semangat belajar atau konsentrasi belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling dengan prestasi belajar di SMPIT Bina Insan Cendekia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 339 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berdampak pada hasil belajar siswa di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang strategis pembentukan karakter bangsa. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mendewasakan anak dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna. Untuk mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah, maka perlu diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Bagi beberapa siswa di sekolah, mereka mungkin tidak membutuhkan bantuan seorang konselor, tetapi bagi sebagian orang, mereka memang membutuhkan bantuan seorang konselor karena mereka secara

pribadi terjepit oleh berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh diri mereka sendiri atau tim mereka.

Masalah-masalah yang dialami siswa disebabkan oleh keadaan dalam diri yang sifatnya sangat kompleks. Misalnya timbulnya keresahan pribadi atau gejala-gejala psikis seperti merasa gelisah yang tidak menentu pada dirinya dan bagaimana cara menerima fisik sendiri dan mempergunakannya secara baik. Sedangkan bila dilihat dari segi sosio-kultural, perubahan dan perkembangan zaman modern banyak menimbulkan berbagai masalah yang menyangkut dengan kompleksnya jenis-jenis pola kehidupan. Jenis dan kesempatan pendidikan, persaingan antar individu dan sebagainya. Dengan demikian individu dituntut untuk lebih mampu menghadapi berbagai hal seperti masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, dan masalah-masalah pribadi. Dari segala permasalahan di atas, perlu diatasi, setidaknya-tidaknya harus dikurangi, tetapi apabila sebelumnya mereka diberikan pelayanan bimbingan dan konseling (penyuluhan) yang tepat tentunya tidak akan terjadi permasalahan tersebut. Oleh karena itu melalui program bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk kepada siswa dalam membantu proses pencapaian dan tujuan pendidikan secara paripurna. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam masalah pendidikan, bantuan ini disebut bimbingan atau *guidance*, Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²

Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Cendekia dipilih karena menurut jumlah populasi yang memadai sehingga didapatkan sampel yang sesuai dengan target sampel yang ingin diambil oleh penulis, dan juga karena pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) ini sudah memiliki guru Bimbingan Konseling yang

¹ "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIIH BPK RI]," accessed January 26, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

² H. M Umar and Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Cet. 1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 9.

tentunya telah melakukan bimbingan dengan baik kepada para siswa. Selain itu yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Cendekia karena sekolah ini memiliki beberapa keunggulan yaitu menerapkan *Qur'anic Character* bagi setiap siswanya, siswa diberi fasilitas berupa asrama, memiliki target hafalan A-Qur'an minimal 15 juz. Bukan hanya itu yang membuat penulis tertarik meneliti SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan tetapi karena adanya prestasi prestasi yang diraih oleh siswa siswi SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan baik prestasi akademik maupun non-akademik diantaranya seperti juara 1 lomba panahan perorangan tingkat SMP, juara 3 karate SMP se-Jawa Timur piala walikota tingkatan KATA dan masih banyak lagi.

Sedangkan sebagian siswa SMPIT Bina Insan Cendekia sering menghadapi masalah kurang semangat belajar atau kurang konsentrasi belajar karena masalah pribadi atau masalah dengan teman sebayanya. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik, serta penggunaan pengalaman melatih keterampilan anak dalam melaksanakan proses pendidikan lebih luas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, mulai dari latihan- latihan mental, mendorong semangat belajar dan meningkatkan kreativitas siswa.

Sebab pendidikan merupakan pengembangan budaya bangsa dalam mengentaskan kebodohan, keterbelakangan dan kehancuran akhlak. Maka dipandang perlu peran bimbingan dan pendidikan guna mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dimasa yang akan datang dalam membangun berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan negara Indonesia. Selain itu peran guru dalam penyampaian dan pelaksanaan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling ataupun yang lainnya sangatlah penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.³ Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan antara variabel

³ M. Iqbal Hasan; M. S. Khadafi; Lolita;, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Ghalia Indonesia, 2002), 11, [//eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D41035](http://eperpus.kemenag.go.id%2Fweb%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D41035).

yang dipilih dan dijelaskan dan bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain.⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka yang diolah dengan metode statistika).⁵ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti dua variabel, yakni Layanan Bimbingan (Variabel X) dan Konseling dan Hasil belajar siswa (Variabel Y).

Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang akan ditempuh, yakni observasi, Interview, Angket, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Secara etimologis bimbingan terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.⁶

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.⁷

⁴ Lolita;, 23.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 14th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* (Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2007), 15.

⁷ Tohirin, 16.

Menurut Bimo Walgito bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Jadi didalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing dapat mengambil peran secara aktif memberikan arah didalam memberikan bimbingannya.⁸

Dari beberapa pengertian diatas, pengertian bimbingan menurut peneliti adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar. Bimbingan bukanlah menetapkan pilihan pada individu, bimbingan itu hanyalah membantu individu dalam menetapkan pilihannya sendiri sedemikian rupa, sehingga dapat memajukan atau merangsang perkembangan kemampuan secara bertahap, untuk mengambil keputusan secara bebas tanpa bantuan dari orang lain.

Sedangkan konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang di rangkai dengan “menerima” atau “memahami”, sedangkan bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁹

Wrenn menjelaskan bahwa dalam proses konseling terlihat adanya suatu masalah yang dialami konseli atau klien, yaitu orang yang mempunyai masalah dalam proses konseling. Klien perlu mendapatkan pemecahan dan cara pemecahannya harus sesuai dengan keadaan klien. Jadi, dalam proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien.

Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu, yaitu antara klien dan konselor, walaupun dalam perkembangan kemudian ada konseling kelompok.

⁸ Prof Dr Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier) Edisi 3* (Andi, 2011), 6, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/19208/bimbingan-dan-konseling-studi-karier-edisi-3.html>.

⁹ “Arti Kata Konseling - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed January 26, 2023, <https://kbbi.web.id/konseling>.

Pemecahan masalah dalam proses itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor dan wawancara itu dijalankan secara face to face.

B. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami pembaruan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komperhensif.

Perkembangan itu dari waktu ke waktu untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian- penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi- situasi tertentu dan juga untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan bagi bangsa Indonesia yang menjadi landasan filosofis bimbingan dan konseling adalah Pancasila, yang nilai-nilainya sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan yang bermartabat. Sehubungan dengan hal itu, program bimbingan dan konseling harus merujuk kepada nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila tersebut.

Tujuan bimbingan dan konseling harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi individu (peserta didik) agar mampu:¹⁰

1. Mengembangkan potensi, fitrah, atau jati dirinya sebagai makhluk Tuhan, dengan cara mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran-Nya.
2. Mengembangkan sikap-sikap yang positif, seperti respek terhadap harkat dan martabat diri sendiri dan orang lain, dan bersikap empati.
3. Mengembangkan sikap kooperatif, kolaboratif, toleransi dan altruis (ta'awunbilma'ruf).
4. Mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain dan bersikap mengayomi masyarakat.
5. Mengembangkan kesadaran untuk membangun bangsa dan negara yang sejahtera dan berkeadilan dalam berbagai aspek kehidupan (ekonomi, hukum, pendidikan dan pekerjaan).

C. Indikator Bimbingan Dan Konseling

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Landasan bimbingan & konseling / Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan* (Bandung: PPS UPI & Remaja Rosdakarya, 2012), http://opac.library.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&id=39728&mod=b&cat=3.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Untuk itu uraian berikut ini hanya akan membicarakan bidang- bidang bimbingan dan konseling secara umum tanpa memperhatikan strata dan karakteristik lembaga pendidikan yang akan penulis gunakan sebagai indikator dari variabel X .Dengan berorientasi pada buku pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dikarang oleh Prof. Dr. Prayitno,M.Sc. Ed:¹¹

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peran peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.

4. Bimbingan Karir

Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.

¹¹ Dr. Prayitno, M.Sc.Ed, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, n.d.

D. Indikator Prestasi Belajar

Hasil Belajar adalah prestasi belajar siswa yang telah berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat atau menurun, sehingga penting bagi guru untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar. murid. Untuk melihat apakah prestasi akademik tersebut ada, berikut adalah konsep yang diciptakan oleh Benjamin Bloom untuk melihat potensi prestasi siswa yang akan penulis gunakan sebagai indeks pada variabel Y:

1. Kognitif

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, mengemukakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”.¹² Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

2. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.¹³

3. Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan

¹² Anas; Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Rajawali Press, 2015), 49, [//library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7706](http://library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7706).

¹³ Mulyadi Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 5, <http://repository.uin-malang.ac.id/1220/>.

dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).¹⁴

E. Kegiatan Bimbingan Konseling Di SMPIT Bina Insan

Berikut kegiatan Layanan Bimbingan dan Konsultasi di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan:

1. Guru BK memberikan layanan orientasi seminggu sekali selama 1 jam pelajaran.
2. Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka dapat berdiskusi dengan guru BK mereka untuk dibantu penyelesaiannya.
3. Apabila guru BK melihat potensi yang ada pada siswa, maka guru BK akan mengarahkan mereka pada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan keberbakatan siswa.
4. Pada saat siswa belajar di rumah (online), konselor melakukan konseling secara online menggunakan Google Meet atau Zoom.
5. Siswa yang melanggar tata tertib akan menerima titik pelanggaran.
6. Kegiatan BK dilakukan secara tatap muka dilakukan di berbagai tempat seperti masjid, taman atau ruang kelas karena tidak tersedianya ruang BK.

F. Layanan Bimbingan Konseling dan Prestasi Belajar di SMPIT Bina Insan Cendekia

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, menunjukkan bahwa secara umum layanan bimbingan konseling di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan termasuk dalam kategori kuat, terlihat dari skor jawaban responden menghasilkan skor total 2583 atau jika dipresentasikan sebesar 72,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran umum dari layanan bimbingan konseling di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan termasuk dalam kategori **tinggi** menurut *rating scale*.

Sedangkan untuk prestasi belajar, menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan termasuk dalam kategori **tinggi**, terlihat dari skor jawaban responden menghasilkan skor total 2101 atau jika

¹⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 57.

dipresentasikan sebesar 68,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran umum dari layanan bimbingan konseling di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan termasuk dalam kategori kuat menurut *rating scale*. Kesimpulan tersebut dapat di buktikan dengan adanya beberapa prestasi yang telah di raih oleh siswa-siwi baik prestasi akademik maupun nonakademik dalam ajang perlombaan salah satunya adalah siswi bernama Eka Yuniatika yang meraih juara 1 pada lomba memanah perorangan pada tahun 2017 lalu.

G. Hubungan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi, diperoleh korelasi antara variabel X (layanan bimbingan karir) dengan variabel Y (keberhasilan akademik siswa) adalah sebesar 0,605. Kemudian jika diinterpretasikan dengan kriteria koefisien korelasi antara 0,60 dan 0,80 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara layanan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi, diperoleh korelasi antara variabel X (layanan bimbingan karir) dengan variabel Y (keberhasilan akademik siswa) adalah sebesar 0,605. Kemudian jika diinterpretasikan dengan kriteria koefisien korelasi antara 0,60 dan 0,80 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara layanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Arti Kata Konseling - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 26, 2023. <https://kbbi.web.id/konseling>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 14th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dr. Prayitno, M.Sc.Ed. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, n.d.

- Lolita;, M. Iqbal Hasan; M. S. Khadafi; *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, 2002.
[//eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?show_detail%26id%3D41035](http://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?show_detail%26id%3D41035).
- Mulyadi, Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010. <http://repository.uin-malang.ac.id/1220/>.
- Sudijono, Anas; *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press, 2015.
[//library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7706](http://library.fmipa.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7706).
- Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2007.
- Umar, H. M, and Sartono. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Cet. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” Accessed January 26, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Walgito, Prof Dr Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier) Edisi 3*. Andi, 2011.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/19208/bimbingan-dan-konseling-studi-karier-edisi-3.html>.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan bimbingan & konseling / Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan*). Bandung: PPS UPI & Remaja Rosdakarya, 2012.
http://opac.library.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&id=39728&mod=b&cat=3.